I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi utama hasil perkebunan di Indonesia. Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia setiap tahunnya meningkat. Luas sementara perkebunan kelapa sawit Indonesia pada tahun 2018 adalah 14.327.722 ha, dengan rincian luas areal PR (Perkebunan Rakyat) sebesar 5.811.785 ha, luas areal PBN (Perusahaan Besar Negara) 634.690 ha, dan luas areal PBS (Perkebunan Besar Swasta) 7.712.687 ha. Sedangkan estimasi pada tahun 2019 luas lahan kelapa sawit di Indonesia akan mengalami peningkatan menjadi 14.677.560 ha, dengan rincian luas areal PR (Perkebunan Rakyat) sebesar 5.985.502 ha, luas areal PBN (Perusahaan Besar Negara) 633.924 ha, dan luas areal PBS (Perusahaan Besar Swasta) 8.085.134 ha. Arti penting kelapa sawit bagi masyarakat juga tercermin dari luas areal perkebunan rakyat dan perkebunan besar swasta yang mencapai 94% dari 14,3 juta ha. Ekspor komoditas kelapa sawit mencapai US$ 18,51 juta dengan volume 27,35 juta Ton pada tahun 2017 (Ditjenbun, 2018).

Penyebab utama kehilangan produksi kelapa sawit disebabkan oleh gangguan hama dan penyakit tanaman. Beberapa hama penting pada tanaman kelapa sawit adalah *Oryctes rhinoceros, Rattus-rattus,* dan ulat pemakan daun kelapa sawit. *O. rhinoceros* merupakan salah satu hama yang sangat merugikan pada tanaman kelapa sawit (Susanto,2005).

Oryctes rhinoceros yang menyerang pada tanaman kelapa sawit menggerek daun dan titik tumbuh yang menyebabkan pe-nurunan fotosintesis dan

menghambat pertumbuhan tanaman. Selain menyerang tanaman kelapa sawit, *O. rhinoceros* menyerang tanaman palm lainnya misalnya sagu dan kelapa (Setyamidjaja, 2006).

Pada saat ini, populasi *O. rhinoceros* di alam sudah sangat banyak sebagai akibat selalu tersedianya pakan dan tempat berkembang biak dalam jumlah yang banyak. Kebun kelapa sawit yang sangat luas, 14 juta hektar, akan selalu menyediakan pakan bagi kumbang *O. rhinoceros*. Sedangkan tempat berkembang biak juga selalu tersedia dalam jumlah yang banyak salah satunya kegiatan *replanting* tanaman kelapa sawit tua yang menghasilkan rumpukan batang sawit (Susanto, 2015).

Kumbang *O. rhinoceros* terbang ketajuk kelapa sawit pada malam hari dan mulai bergerak kebagian dalam melalui salah satu ketiak pelepah daun yang paling atas. *O. rhinoceros* merusak pelepah yang belum membuka dan menyebabkan pelepah patah. Kerusakan pada tanaman baru terlihat jelas setelah membuka 15 hari kemudian, berupa guntingan segitiga seperti huruf “V”. Gejala ini merupakan ciri khas serangan *O. rhinoceros* (Anonim,1993).

Hama ini menjadi penting karena kumbang dewasa selalu berpindah dari satu tanaman ke tanaman kelapa sawit lain disekitarnya. Sehingga menyebabkan serangan semakin luas dan kerugian semakin besar. Mengingat besarnya kerugian yang ditimbulkan oleh *O. rhinoceros* maka diperlukan cara pengendalian yang efesien, efektif dan aman bagi sumber daya alam dan lingkungan.

Teknologi pengendalian *O. rhinoceros* terdiri dari manual, biologis, kimia dan perangkap feromoid. Metode mekanis terdiri dari pengutipan larva dan imago

dari tumpukan bahan organik di lapangan, secara kimia meliputi penggunaan pestisida, biologi dengan menggunakan cedawan, virus, parasit (Anonim, 1980).

Selain menggunakan cara diatas, upaya terrkini dalam mengendalikan kumbang tanduk adalah dengan menggunakan perangkap berferomon dengan kombinasi penggunaan *Metharizium anisopliae* pada media biakan (*breeding site*). *Feromoid* berbahan aktif *Etil-4-metil octanoat* dapat memikat *O. rhinoceros* jantan maupun betina, sedangkan *M. anisopliae* menekan rantai hidup *O. rhinioceros* pada larva agar tidak menjadi imago.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perpaduan aplikasi *feromoid* dan *M. anisopliae* pada berbagai media untuk menekan serangan *O. rhinoceros.*

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak perusahaan perkebunan

   Dapat memberikan informasi kepada perusahaan tentang pengendalian *O. rhinoceros* dengan menggunakan perpaduan cedawan patogenik dan feromoid dengan berbagai media yang ramah lingkungan.

2. Bagi peneliti

   Bagi peneliti ini diharapkan menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan untuk bekal di dunia kerja dan mengetahui seberapa besar pengaruh pengaplikasian *M. anisoplliae* dan feromoid dalam menekan kerusakan *O. rhinoceros*.